

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis terhadap item pekerjaan, diperoleh informasi bahwa nilai analisis harga satuan baru yang dihitung berdasarkan produksi minimum umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai analisis harga satuan lama yang ada dalam dokumen kontrak. Situasi ini muncul akibat perbedaan produktivitas antara tenaga kerja dan mesin berat yang mengakibatkan perubahan koefisien. Perubahan dalam koefisien ini menyebabkan naiknya biaya tenaga kerja dan/atau biaya peralatan, yang pada gilirannya memengaruhi total biaya item pekerjaan.

Salah satu contoh pada item pekerjaan gorong-gorong kotak beton bertulang uk. 200 x 200 cm yaitu dengan Biaya item pekerjaan Rp. 541,429,832.12 dengan produksi yang digunakan 0,01 M3/hari . Produksi ini menyebabkan perubahan koefisien sumber daya tenaga kerja maupun alat, yang masing-masingnya adalah mandor = 72.3190, tukang = 361,5952, pekerja = 144,6381, flat bed truck dan tamper = 72,3190, koefisien tersebut berpengaruh pada analisa harga satuan Rp. 54,142,983.21 sehingga dikalikan dengan volume.

2. Perbedaan dalam produksi minimum antara tenaga kerja dan peralatan memiliki dampak besar terhadap potensi kerugian biaya dalam pekerjaan proyek. Ketidakseimbangan ini menyebabkan peningkatan nilai koefisien sumber daya akibat rendahnya produksi, yang berimbas pada naiknya biaya analisis harga satuan melebihi angka yang tercantum dalam kontrak. Ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dalam produksi minimum antara tenaga kerja dan alat dapat mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat, yang mempengaruhi efisiensi anggaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23 yang mengalami potensi kerugian terdapat 7 item pekerjaan dan yang tidak mengalami potensi kerugian terdapat 9 item pekerjaan.

Pada item pekerjaan gorong-gorong kotak beton bertulang uk. 200 x 200 cm, ditemukan potensi kerugian sebesar Rp. 35.501.859,88 akibat produksi hanya mencapai 0,01 m³/hari, yang menyebabkan koefisien mandor sebesar 72,3190,

pekerja 144,6381, dan tukang 361,5952, sehingga memicu lonjakan biaya yang jauh melebihi analisa harga satuan kontrak.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar kontraktor melakukan perencanaan produksi tenaga kerja dan peralatan secara detail sebelum proyek dimulai.
2. Dalam penyusunan RAB dan analisa harga satuan, koefisien sumber daya (tenaga dan alat) sebaiknya tidak hanya mengikuti data normatif.
3. Monitoring kinerja tenaga kerja dan alat berat secara rutin (harian/mingguan) sangat penting.
4. Kontraktor disarankan mengembangkan manajemen produksi terintegrasi antara tenaga kerja dan peralatan.
5. Lakukan evaluasi terhadap analisa harga satuan secara berkala, khususnya pada item pekerjaan besar.